

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan sumber dari segala sumber hukum Islam. Kandungan Al-Qur'an terdiri dari petunjuk kisah-kisah, perintah dan larangan umat Islam dalam mengarungi kehidupan sebagai pedoman hidup. Ayat Al-Qur'an meliputi segala aspek kehidupan, baik dari segi politik, sosial, budaya, agama, pertahanan, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga diyakini umat Islam sebagai *Kalamullah* yang mutlak benar. Berkaitan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat.¹ Dan di antara hal tersebut adalah menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mengajar yang merupakan upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengannya dapat dijadikan pedoman hidup seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai *Khalifatullah fil ardl.*

Sebagai firman Allah SWT adalah sebagai berikut:

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah*

1. ¹ Abuddinata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. ‘Al-Alaq: 1-5)²

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur’an, baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung di dalamnya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Setiap pelajar muslim, mempelajari Al-Qur’an sangat besar manfaatnya. Selain mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, juga mampu mempelajari dan memahami buku-buku agama kemudian dapat memahami dan menginterpretasikan kandungan yang terkandung di dalamnya.

Sesuai pengertian Al-Qur’an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam baik sebagai individu maupun sebagai umat.³ Kitab suci Al-Qur’an itu bukan hanya disimpan dengan baik, namun lebih dari itu harus dibaca dan dipahami isinya sehingga untuk mudah dipahami. Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur’an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya yaitu mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an adalah kewajiban yang suci lagi mulia seperti sabda Rasulullah Saw. Yang artinya: “*Dari Utsman ra dari Nabi Saw bersabda: orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari).⁴

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, cet. 10, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 479.

³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, ed. Ummi Kalsum dan Syahrini Tambak (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 16.

⁴ <http://www.hadits.id/hadist/bukhari/4639> diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 15.55 WIB.

Berdasarkan hadits di atas kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk dapat mempelajari atau mengetahui isi kandungan Al-Qur'an karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijadikan dasar untuk membenahi moralitas yang luhur dan ketakwaan serta keimanan yang tinggi bagi seseorang. Di samping itu keberadaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di tengah-tengah masyarakat pun mendapat perhatian serius dari para orang tua. Oleh sebab itu mau tidak mau keberadaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) dituntut supaya lebih maju sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Untuk itulah di perlukan penanganan dan pengelolaan di bidang administrasi, maupun pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Lembaga Pendidikan Islam non formal tingkat perkuliahan yang berkembang di masyarakat, atau dikenal dengan Ma'had. Kehadirannya sangat dibutuhkan, karena melalui Ma'had tersebut mahasiswa banyak belajar agama, terutama belajar membaca Al-Qur'an. Seiring dengan tuntutan tersebut, pembelajaran Al-Qur'an terus menerus dikembangkan secara sistematis, agar mahasiswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵ Oleh karena itu sangat diperlukan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan ghoribnya. Karena jika dalam membaca Al-Qur'an terjadi kesalahan dalam maknanya. Tidak dapat disangkal lagi,

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. III, (Jakarta : Bumi Aksara Grafindo Persada, 2011), hlm. 58.

membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia dan jaya.

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru, yang merupakan faktor penentu dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Selain itu juga keberhasilan suatu program pembelajaran dapat dilihat dari pemilihan metode dan penggunaan metode itu sendiri.⁶ Karena untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu diperlukan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal.

Seiring dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan tercapainya tujuan KBM yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sehingga bermunculan metode-metode baru yang digunakan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

⁶ Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab, Teori dan Praktek*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 113

Diantara metode yang sering digunakan di TKQ/TPA/TPQ/LPQ adalah Metode Qiro'ati, Baghdadiyah, Al- Barqy, Iqra', Aba Ta Tsa, Al- Ummi, Al- Itqan, Al- Bayan, Al- Islah, Arkoun, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an seperti TKQ/TPA/TPQ/LPQ tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Munculnya metode-metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Dari berbagai metode yang sudah berkembang terutama di Indonesia, metode Qiro'ati merupakan metode yang cukup lama, dimana sejarah metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali berkembang di Indonesia yaitu metode Baghdadiyah, sedangkan metode Qiro'ati muncul setelah itu yang dipelopori oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang menganggap pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dinilai cukup lamban dan anak belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ada banyak faktor dalam suatu metode, akan tetapi metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pencapaian sesuatu, termasuk dalam pencapaian keberhasilan membaca al-Qur'an. Pada kasus membaca al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah berdasarkan *Observasi awal* yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Agustus 2018, tingkat keberhasilan mahasantri dalam membaca al-Qur'an terkhusus pada juz 30 atau juz Amma yang telah

menjadi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah belum mencapai 99%, ini pun diperkuat dengan ungkapan Mudir Ma'had Al-Jami'ah pada rapat evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2018 yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan pada program Tilawatil Qur'an 2017 hanya mencapai kurang lebih 85%.

Menurut pendapat beberapa mahasantri di sana, masih mendapat permasalahan dalam membaca al-Qur'an karena diantara mereka banyak yang bukan lulusan dari Pondok Pesantren melainkan ada yang berasal dari lulusan SMA ataupun SMK, dan masih ada beberapa mahasantri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang untuk melihat bagaimana pengaruh metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan judul **“Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang”**

⁷ *Observasi*, Kegiatan Belajar Mengajar, di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang, 9 Agustus 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 9 Agustus 2018 di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang dalam penelitian ini menemukan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri mayoritas bukan tamatan pondok pesantren.
2. Masih ada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an.
3. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri merupakan mahasantri aktif kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Jadwal membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri hanya satu jam sebelum sholat Maghrib setiap harinya.
5. Mayoritas mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri membaca Al-Qur'an hanya untuk memenuhi kewajiban saja.
6. Banyak mahasantri yang belum bisa mengatur waktu dengan baik..
7. Masih kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri.
8. Tidak ada pendampingan dalam pelaksanaan metode Qiro'ati.
9. Kurangnya penyesuaian diri mahasantri terhadap lingkungan yang telah ada di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam identifikasi masalah nomor 1, 2, dan 8. Karena peneliti ingin memecahkan masalah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Aly Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang mengenai mahasantri yang tinggal mayoritas bukan tamatan pondok pesantren, masih ada mahasantri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, serta tidak ada pendampingan dalam pelaksanaan metode Qiro'ati.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang?
3. Adakah pengaruh penerapan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk peneliti sendiri menambah pengetahuan khusus yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan acuan bagi praktisi pendidikan khususnya bagi para pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) untuk melihat keefektifan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Kajian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an.

- c. Untuk menambah wawasan para pendidik Al-Qur'an baik lembaga formal maupun non formal, serta masyarakat umumnya dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah sudah ada permasalahan yang sudah diteliti dan dibahas oleh Mahasiswa. Setelah diadakan pemeriksaan pada daftar jurnal nasional, ada beberapa sumber pustaka yang dapat dijadikan tinjauan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami peneliti, ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jurnal dari Ahmad Alghifari Fajeri, meneliti tentang Studi Komparatif Antara Metode Ummi dan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita' limissibyan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara metode Ummi dan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa mempunyai perbedaan, yaitu dalam Pembelajaran metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu, sedangkan pada metode

Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.⁸

Jadi dari jurnal di atas menunjukkan bahwa adanya suatu persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, persamaannya terletak pada salah satu metode yang digunakan oleh peneliti tersebut, yaitu sama-sama meneliti tentang metode Qiro'ati, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dengan peneliti yang akan diteliti, yaitu pada penelitian ini membandingkan metode Ummi dengan metode Qiro'ati, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti fokus pada pengaruh metode Qiro'ati.

Jurnal dari Sarikin tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Coveratif Learning Mencari Pasangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, peningkatan hasil pembelajaran di kelas dengan penerapan metode Cooperatif Learning (Mencari Pasangan) dalam membaca Al-Qur'an, secara teoretik anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, hafal doa-doa sehari-hari, hafal ayat-ayat pilihan, hafal surat-surat pendek, hafal bacaan sholat dan mengerti dasar-dasar ke-Islaman. Disamping itu mengenal ilmu tajwid dan dasar-dasar menulis huruf-huruf Al-Qur'an.⁹

⁸ <http://Jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/jhm/view/223>, Diunduh 20 November 2017 pukul15:35. Ahmad Alghifari Fajeri, *Studi Kompratif Antara Metode Ummi dan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita' limissibyan*, (Palangkaraya : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan), hlm. 9.

⁹ [http:// doaj.org/ article](http://doaj.org/article), Diunduh 20 November 2017 pukul15:48. Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Coveratif Learning Mencari Pasangan*, (Pacitan: Fakultas Tarbiyah STIT Muhammadiyah Pacitan, 2012), hlm. 84-85.

Jadi dari jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaannya terletak pada kemampuan membaca Al-Qur'an, yang mana dalam penelitian ini sama-sama ingin melihat bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode itu sendiri, karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kooperatif Learning, sedangkan metode yang peneliti akan teliti adalah metode Qiro'ati.

Skripsi Ratih Purnama Sari, yang berjudul tentang Efektivitas Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al – Qur'an di TK / TPA Kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di TK/TPA ternyata hasilnya efektif, karena guru mampu melaksanakan program pembelajaran ini dengan baik.¹⁰

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya terletak pada metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Iqro, sedangkan metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode Qiroati, persamaannya terletak pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

¹⁰ Ratih Purnama Sari, *Efektivitas Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang*. (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014), hlm. Xii.

H. Kerangka Teori

1. Metode Qiro'ati

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Menurut Ahmad Yunnus, Metode adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kumpulan ilmu pengetahuan dan lainnya. Maksudnya bahwa metode mengandung urutan kerja yang terancang, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah untuk tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Metode juga merupakan suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi dari seorang guru kepada peserta didik agar dapat lebih mudah dipahami dengan cepat dan mudah. Seperti metode yang digunakan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an salah satunya metode Qiro'ati.

Qiro'ati merupakan nama salah satu metode membaca Al-Qur'an yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode yang lain. Namun ciri khas metode ini lebih menekankan kepada bacaan. Metode Qiro'ati yang dibuat oleh K.H Dahlan

¹¹ Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm.16.

Salim Zarkasyi, menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.¹² Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa dalam metode Qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Jadi metode Qiro'ati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan pada sistem klasikal dan individual yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah identik dengan keterampilan. Kemampuan sangat menghendaki adanya tingkat perhatian. Untuk mempertahankan tingkat perhatian yang tinggi diperlukan latihan terus menerus. Dengan demikian seorang yang telah mengalami pelatihan yang terus menerus dapat dikatakan kalau dia memiliki kemampuan di bidang yang ia tekuni.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.

¹² <http://lib.unnes.ac.id/22786/1/1601911001>, pdf, Diunduh 20 November 2017 pukul14:45. Nur Khikmah, *Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Dabin III Kecamatan Semarang Barat Studi Deskriptif Di Tk Al-Azhar 22 Dan Tk Aba 23 Semarang*, (Semarang : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, 2014), hlm. 15.

¹³ Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta : EGC, 2006), hlm.60.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh santri karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Kemampuan juga sering disebut sebagai *skill*, yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.¹⁴ Kemampuan disini maksudnya diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Membaca Al-Qur'an

Kata membaca Al-Qur'an adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *baca*, membaca adalah melihat serta isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan.¹⁵

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada awalnya adalah kata *qira'ah*, yaitu *mashdar* (invariant) dari kata *qara'a*, *qira'atun*, *qur'anan*. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, Rafah Press, 2004), hlm. 6.

¹⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Op. Cit*, hlm. 94.

perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah *Al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *An-nass*.¹⁶

Al-Qur'an atau Qur'an mempunyai kedudukan yang sama dengan lafal *qira'at*. Kedua lafal ini bentuk *mashdar* dari *qara'a*, *yaqra'u*, yang berarti membaca. Qur'an sendiri *se-wazn* (pola) dengan kata *fu'lan* lesikal dengan "bacaan" atau yang "dibaca". Dalam hal ini *maqru* diberi nama dengan Qur'an (bacaan).¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an artinya bacaan atau membaca. Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang tersusun yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat *An-Nass*.

I. Variabel Penelitian

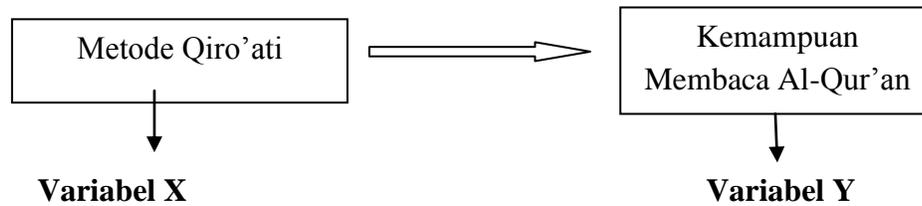
Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini terdiri dari:

¹⁶ Ratih Purnama Sari, *Op.Cit*, hlm.23.

¹⁷ Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an*, cet. I, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 2.

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2009), hlm.16.



Variabel (X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu Metode Qiro'ati.

Variabel (Y) : Merupakan variabel yang terpengaruh yaitu Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

J. Definisi Operasional Variabel

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena dengan adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para peneliti itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel.

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Kemampuan adalah identik dengan keterampilan. Kemampuan sangat menghendaki adanya tingkat perhatian. Untuk mempertahankan tingkat perhatian yang tinggi diperlukan latihan terus menerus. Dengan demikian seorang yang telah mengalami pelatihan yang terus menerus dapat dikatakan kalau dia memiliki kemampuan di bidang yang ia tekuni. Kata membaca Al-Qur'an adalah dua kata

kerja yang saling berkaitan, karena seorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baca, membaca adalah melihat serta isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan.

Adapun indikator dari kemampuan membaca al-qur'an adalah:

- a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an.
- b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Tajwid.
- c. Kesesuaian Membaca dengan Makhorijul Huruf.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 64

L. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu. Analisis deskriptif merupakan analisis yang disajikan dalam bentuk angka dan persen, grafik, tabel nilai dispersi, nilai tendensi sentral, Standar deviasi, dan varians.²⁰ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data melalui data statistik namun ditambahkan dengan penguat teori dari berbagai sumber acuan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yaitu sebagai sumber utama dari data penelitian. Objek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

²⁰ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 38

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 11

- b. Ustad/Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang
- c. Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah:
 - a. Metode Qiro'ati di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang
 - b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang dengan keseluruhan jumlah Mahasantri yaitu 170 orang.

²² *Ibid*, hlm.80

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1.	Semester 1	15
2.	Semester 3	142
3.	Semester 5	6
4	Semester 7	5
5.	Semester 9	2
Jumlah seluruh Mahasantri		170

Sumber: Tata Usaha Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang 2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random*

²³ *Ibid*, hlm.81

Sampling (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka diambil semua, tetapi jika lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini hanya di ambil 25 Mahasantri karena mengambil 15% dari populasi. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti.²⁵

M. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, tes, dan dokumentasi

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

²⁴ *Ibid*, hlm. 82

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 177

hal-hal yang diketahuinya, dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skalalikert*. Yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai tidak pernah atau skala likert yaitu instrument dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.²⁶ Menurut sudjana kelebihan dari metode angket atau kuesioner adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu tenaga, dan biaya.²⁷

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) atau dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh metode Qiro'ati di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

b. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²⁸ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes untuk melihat tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah Aly Al-Fikri UIN raden Fatah Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa

²⁶ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.180

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar* Cet. Xv, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.70

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisann Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.²⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang Mahasantri, ustadz-ustadzah, karyawan, dan pengelolaan Ma'had serta data tentang Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

N. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistic dekriptif yang telah tersedia.³⁰

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji koefisien regresi linier sederhana (Uji - t), untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Adapun langkah-langkah melakukan analisis koefisien regresi linier sederhana, adalah sebagai berikut:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 333.

Untuk menguji validitas angket metode Qiro'ati, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS 21.0 Evaluation for windows*. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- Jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan
- Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas = $n-2$.

2) Uji Reliabilitas

Dalam menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan tidak reliabel.

b. Analisis Uji Hipotesis (Uji – t)

1) Membuat persamaan regresi linier sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana (Uji t) adalah

$$Y = a + bX.$$

2) Menentukan Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas $\alpha = 5\%$ (0.05) atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- Uji hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0.05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusannya dalam analisis regresi sederhana dengan melihat nilai (Sig) berikut ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

- Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan Uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
- Jika t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

3) Melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

O. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditampilkan sebagai upaya untuk memudahkan para pembaca dalam menikmati alur pembahasan yang disajikan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoretis yang meliputi: pengertian metode Qiro'ati, prinsip dasar metode Qiro'ati, teknik pembelajaran metode Qiro'ati, langkah-langkah penerapan metode Qiro'ati, kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ati, dan pengertian kemampuan membaca

Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, aspek-aspek membaca Al-Qur'an, kriteria dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III : Pada bab ini deskripsi lokasi penelitian, berisikan sejarah singkat berdirinya Ma'had UIN Raden Fatah Palembang tersebut, letak geografis, visi dan misi Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang, keadaan tenaga pengajar, keadaan mahasantri, keadaan sarana dan prasarana, dan aktifitas pengajaran di Ma'had Al-Jamiah Ali Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV : Pada bab ini yang membahas tentang analisis data, merupakan tahap analisis data tentang pengaruh penerapan metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Aly Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V : Penutup pada bab ini kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.